PEMANFAATAN PERMAINAN TRADISIONAL ENGKLEK BATOK KELAPA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI MUTIARA BUNDA DESA AIR BULUH

Elidarmawati[1], Dodi Harianto[2]
[1,2] PIAUD, FTK , UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
[1] elidarmawati298@gmail.com, [2] dodiharianto75@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the utilization of the traditional game engklek using coconut shells in developing early childhood motor skills at Kindergarten Negeri Mutiara Bunda, Air Buluh Village. The background of this study is based on the importance of stimulating children's motor development and the decline in physical activities due to the increasing use of technology-based games. This research employed a descriptive qualitative approach involving three teachers as research subjects. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the traditional engklek coconut shell game can be used as a learning medium to support children's motor development, particularly in balance, movement coordination, confidence, and courage. The implementation of the game was carried out through gradual stages with teacher assistance according to children's abilities. The challenges encountered included limited game equipment, playing environment conditions, and differences in children's motor abilities. However, teachers were able to overcome these challenges through creativity and adjustments in learning activities. Therefore, the traditional engklek coconut shell game can be an effective educational play medium to support early childhood motor development.

Keywords: *traditional game, engklek coconut shell, motor development,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan permainan tradisional engklek batok kelapa dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Mutiara Bunda Desa Air Buluh. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya stimulasi perkembangan motorik anak serta berkurangnya aktivitas fisik akibat meningkatnya penggunaan permainan berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian tiga orang guru. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan engklek batok kelapa dapat menjadi media pembelajaran yang

mendukung perkembangan motorik anak, terutama dalam aspek keseimbangan, koordinasi gerak, keberanian, dan kepercayaan diri. Pelaksanaan permainan dilakukan secara bertahap dengan pendampingan guru sesuai kemampuan anak. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan jumlah media, kondisi lingkungan bermain, dan perbedaan kemampuan motorik anak. Namun, guru mampu mengatasi hambatan tersebut melalui kreativitas dan penyesuaian kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, permainan tradisional engklek batok kelapa dapat menjadi alternatif media bermain edukatif yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik anak usia dini.

Kata Kunci: permainan tradisional, engklek batok kelapa, motorik anak usia dini

A. Pendahuluan

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek penting yang perlu distimulasi sejak anak usia dini. Aspek ini berjalan bersama dengan perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, serta seni (Soptyana, Pebriani, & Haryono, 2022). Kemampuan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus, menjadi dasar bagi anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari sekaligus mendukung perkembangan kemampuan lainnya (Darmawati & Widyasari, 2022). Namun, dalam praktik pendidikan anak usia dini masih ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan perkembangan motorik anak belum berkembang secara optimal.

Salah satu permasalahan yang muncul adalah berkurangnya aktivitas fisik anak akibat meningkatnya penggunaan gawai dan permainan digital, pada masa pandemi Covid-19 anak lebih banyak melakukan aktivitas bermain menggunakan gawai dibandingkan aktivitas fisik di luar ruangan (Ridwan, Huda, & Bangsawan, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan permainan tradisional yang sebelumnya banyak melibatkan gerakan fisik mulai tergeser oleh permainan berbasis teknologi, sehingga kesempatan anak untuk melatih kemampuan motoriknya secara alami menjadi semakin berkurang (Z & Yulianti, 2020).

Selain keterbatasan aktivitas fisik, sebagian anak juga masih mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi gerakan tubuh, seperti menjaga keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan saat melakukan kegiatan fisik (Agnes, Hente, & Salam, 2021), kemampuan keseimbangan anak dalam

menggunakan alat permainan masih belum berkembang secara optimal, terutama pada aspek keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan. Hal serupa juga ditemukan oleh Kusumaulidia yang menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B masih perlu mendapatkan stimulasi melalui kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh secara aktif (Kusumaulidia, Kurniawaty, & Widyastuti, 2024).

Selain kemampuan fisik, rasa percaya diri anak dalam mengikuti kegiatan motorik juga menjadi perhatian. Beberapa anak masih merasa ragu ketika melakukan aktivitas yang membutuhkan keseimbangan dan keberanian, seperti berjalan menggunakan media pijakan tertentu (Utami, 2021). Kondisi tersebut dapat menyebabkan anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan yang sebenarnya penting bagi perkembangan motoriknya.

Permasalahan lain berkaitan dengan kegiatan pembelajaran motorik yang terkadang masih menggunakan metode yang kurang bervariasi. Kegiatan fisik yang dilakukan secara berulang tanpa inovasi dapat menyebabkan anak mudah bosan dan kurang tertarik untuk bergerak aktif (Tristya, 2024). Oleh karena itu, guru perlu memilih media dan metode pembelajaran yang menarik agar kegiatan motorik dapat dilakukan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi arahan, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan kegiatan bermain (Handayani & Munastiwi, 2022). Permainan menjadi salah satu pendekatan yang sesuai karena anak usia dini belajar melalui aktivitas yang menyenangkan. Melalui permainan, anak dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme dalam proses pembelajaran (Tristya, 2024).

Salah satu permainan yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan motorik anak adalah permainan tradisional. Selain menjadi bagian dari budaya masyarakat, permainan tradisional juga memiliki nilai edukatif yang dapat mendukung perkembangan anak (Aulia & Sudaryanti, 2023). Salah satu permainan yang berkaitan dengan

perkembangan motorik adalah permainan engklek, yaitu permainan yang dilakukan dengan cara melompat pada bidang tertentu menggunakan satu kaki dari satu kotak menuju kotak berikutnya (Hayati & Hibana, 2021).

Permainan engklek dapat dikembangkan menggunakan media alami seperti batok atau tempurung kelapa. Permainan berbasis tempurung kelapa dikenal dalam berbagai bentuk, seperti trompa batok kelapa, egrang batok kelapa, maupun jalan tempurung (Kaoci, Taib, & Mufidatul Ummah, 2021). Dalam pelaksanaannya, anak menggunakan tempurung kelapa yang telah diberi tali sebagai pijakan, kemudian berjalan atau melompat sambil mempertahankan keseimbangan tubuh (Huzaifah, 2023).

Penggunaan batok kelapa sebagai media permainan memiliki beberapa kelebihan karena mudah diperoleh, bersifat alami, aman digunakan, serta tidak membutuhkan biaya besar (Sa'adah, 2023). Aktivitas dalam permainan ini melibatkan gerakan melompat, menjaga keseimbangan, serta koordinasi antara kaki, tangan, dan penglihatan sehingga dapat membantu melatih kemampuan motorik kasar anak (Juliyanti, Tohir, Anggraini, & Qomario, 2023). Aktivitas tersebut juga mendukung perkembangan otot-otot besar yang berperan dalam kemampuan bergerak dan mengontrol tubuh (Sutini, 2018).

Permainan engklek batok kelapa juga dapat dipahami melalui beberapa teori perkembangan anak. Piaget menjelaskan bahwa anak memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung dan aktivitas sensorimotor. Dengan demikian, permainan yang melibatkan gerakan tubuh dapat menjadi pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, Vygotsky menekankan pentingnya peran orang dewasa dalam memberikan dukungan dan bimbingan selama proses belajar anak melalui interaksi sosial (Maulida, Ananda, & Sadariah, 2024). Melalui permainan tradisional, anak tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik, tetapi juga belajar berinteraksi dan membangun kepercayaan diri.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permainan berbasis tempurung kelapa dan permainan engklek memiliki manfaat terhadap perkembangan motorik anak

usia dini. Soptyana menemukan bahwa permainan trompa batok kelapa dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui penelitian tindakan kelas (Soptyana et al., 2022). Temuan serupa juga dikemukakan oleh Fitriani, Sa'adah serta manifa yang menunjukkan bahwa permainan egrang batok kelapa dapat meningkatkan keseimbangan dan kemampuan gerak dasar anak (Fitriani & Fidiawati, 2021; Kamu, Zubaidi, & Laiya, 2023; Sa'adah, 2023). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa permainan berbahan tempurung kelapa mendukung perkembangan keseimbangan, kekuatan, kelincahan, dan kemampuan fisik motorik anak (Agnes et al., 2021; Juliyanti et al., 2023; Kaoci et al., 2021).

Pada permainan engklek, tersebut dapat membantu meningkatkan keseimbangan, kelenturan, ketangkasan, dan daya tahan fisik anak (Darmawati & Widyasari, 2022; Masriah, Nuraini, Sugiarti, Soleha, & Watini, 2023; Maulida et al., 2024). Selain aspek fisik, permainan engklek juga mendukung perkembangan sosial anak melalui interaksi dan aktivitas bersama teman sebaya (Aulia & Sudaryanti, 2023; Kusumaulidia et al., 2024). Meskipun penelitian mengenai permainan tradisional engklek maupun permainan berbasis tempurung kelapa telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas atau eksperimen yang berfokus pada pengukuran peningkatan kemampuan anak secara kuantitatif.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami proses penerapan permainan engklek batok kelapa, pengalaman guru, serta hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Kajian mengenai implementasi permainan tersebut dalam konteks lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya di wilayah pedesaan seperti Taman Kanak-Kanak Negeri Mutiara Bunda Desa Air Buluh, masih perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan permainan tradisional engklek batok kelapa dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Mutiara Bunda Desa Air Buluh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami secara mendalam proses pemanfaatan permainan tradisional engklek batok kelapa dalam pembelajaran anak usia dini (Darmawati & Widyasari, 2022). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan aktivitas pembelajaran motorik anak secara alami sebagaimana terjadi di lapangan, sekaligus memahami pengalaman subjektif guru dalam menerapkan permainan tradisional tersebut tanpa manipulasi variabel penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada Januari-Maret tahun 2026 di Taman Kanak-Kanak Negeri Mutiara Bunda, Desa Air Buluh. Lokasi ini dipilih karena lembaga tersebut secara aktif menerapkan permainan tradisional sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran motorik anak usia dini, dengan konteks lingkungan pedesaan yang masih memiliki akses terhadap bahan alami seperti tempurung kelapa sebagai media permainan. Adapun subjek penelitian ini adalah tiga orang guru Taman Kanak-Kanak Negeri Mutiara Bunda, yaitu:

Tabel Data Informan

No	Kode informan	Lama Mengajar
1	Guru L	14 Tahun
2	Guru Ie	12 Tahun
3	Guru Ma	12 Tahun

Berdasarkan pertimbangan tersebut, ketiga guru dipilih karena terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran serta penerapan permainan tradisional engklek batok kelapa. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan yang meliputi penyusunan instrumen penelitian, menentukan lokasi dan subjek penelitian, melakukan observasi terhadap kegiatan bermain anak, melaksanakan wawancara mendalam dengan guru, melakukan dokumentasi kegiatan permainan, serta melakukan analisis data secara sistematis terhadap seluruh data yang terkumpul.

Data penelitian terdiri dari data primer berupa hasil wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumentasi kegiatan sekolah. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi kegiatan permainan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi

partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif di bidang pendidikan anak usia dini (Handayani & Munastiwi, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Permainan tradisional engklek batok kelapa telah diterapkan sebagai salah satu kegiatan bermain yang digunakan guru untuk menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini, di jelaskan sebagai berikut:

Implementasi Permainan Tradisional Engklek Batok Kelapa dalam Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek batok kelapa telah digunakan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Mutiara Bunda sebagai salah satu kegiatan bermain untuk mendukung perkembangan motorik anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang guru, permainan ini tidak hanya dilakukan sebagai aktivitas hiburan, tetapi juga menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran yang bertujuan melatih keseimbangan, keberanian, dan koordinasi gerak anak.

Guru L menjelaskan bahwa permainan engklek batok kelapa dilakukan secara rutin dengan menggunakan tempurung kelapa yang telah diberi tali sebagai alat bantu berjalan. Anak diminta berjalan atau melompat mengikuti pola permainan sambil berusaha menjaga keseimbangan tubuhnya. Guru L menyampaikan:

"Biasanya kami menggunakan batok kelapa yang sudah dipasang tali, kemudian anak belajar berjalan dan melompat dari satu bagian ke bagian lainnya. Pada awalnya masih banyak anak yang takut dan belum bisa menjaga keseimbangan, tetapi setelah sering mencoba mereka mulai terbiasa." (Guru L, Wawancara, 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui proses mencoba secara berulang. Anak tidak langsung dituntut untuk mampu

melakukan permainan dengan sempurna, tetapi diberikan waktu untuk menyesuaikan diri dengan media permainan yang digunakan.

Hal serupa disampaikan oleh Guru IE yang menjelaskan bahwa permainan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Tahapan kegiatan dimulai dari mengenalkan bentuk dan cara menggunakan batok kelapa, kemudian anak berlatih berjalan menggunakan media tersebut sebelum mencoba mengikuti pola permainan engklek. Menurut Guru IE, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda sehingga beberapa anak membutuhkan bantuan dan arahan lebih banyak pada tahap awal. Sementara itu, Guru MA menjelaskan bahwa permainan ini juga membantu anak melatih koordinasi gerakan tubuh, terutama hubungan antara gerakan kaki, tangan, dan pandangan mata ketika berjalan menggunakan batok kelapa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti memperkuat hasil wawancara tersebut. Kegiatan permainan dilakukan di halaman sekolah dengan pola engklek yang dibuat menggunakan kapur. Anak menggunakan tempurung kelapa yang telah dilubangi dan diberi tali sebagai pijakan untuk berjalan. Pada awal kegiatan, beberapa anak terlihat masih ragu dan membutuhkan bantuan guru untuk menjaga keseimbangan. Namun, setelah diberikan arahan dan kesempatan mencoba secara berulang, anak mulai lebih percaya diri mengikuti permainan. Cara guru memberikan tahapan kegiatan sesuai dengan kemampuan anak sejalan dengan penelitian Sa'adah yang menjelaskan bahwa permainan egrang tempurung kelapa membutuhkan proses pengenalan dan latihan secara bertahap agar anak mampu menguasai permainan dengan baik (Sa'adah, 2023).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan Handayani yang menjelaskan bahwa permainan tradisional dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini karena memberikan pengalaman belajar melalui aktivitas langsung (Handayani & Munastiwi, 2022). Penggunaan batok kelapa sebagai media permainan juga memperkuat pendapat Fitriani bahwa bahan alami seperti tempurung kelapa dapat menjadi media pembelajaran yang mudah diperoleh, ekonomis, dan

dapat digunakan untuk mendukung perkembangan motorik anak (Fitriani & Fidiawati, 2021).

Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan penelitian tindakan kelas untuk melihat peningkatan kemampuan anak melalui siklus pembelajaran (Agnes et al., 2021; Juliyanti et al., 2023; Kusumaulidia et al., 2024; Soptyana et al., 2022), penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana proses permainan tersebut diterapkan oleh guru dalam kondisi pembelajaran sehari-hari. Pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan penelitian ini menggambarkan pengalaman guru, cara guru menyesuaikan kegiatan, serta kondisi nyata yang muncul selama pelaksanaan permainan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi permainan tradisional engklek batok kelapa di Taman Kanak-Kanak Negeri Mutiara Bunda dilakukan melalui peran aktif guru dalam mengarahkan, mendampingi, dan menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan anak. Permainan ini tidak hanya menjadi kegiatan bermain, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang membantu melatih keseimbangan, koordinasi gerak, dan keberanian anak. Keberhasilan pelaksanaan permainan dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengatur tahapan kegiatan, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan media dan perbedaan kemampuan motorik antar anak.

Peran Permainan Engklek Batok Kelapa dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek batok kelapa memberikan peran dalam mendukung perkembangan kemampuan motorik anak usia dini. Melalui kegiatan bermain yang dilakukan secara rutin, anak memperoleh kesempatan untuk melatih keseimbangan tubuh, koordinasi gerakan, serta keberanian dalam melakukan aktivitas fisik. Permainan ini tidak hanya menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak, tetapi juga menjadi sarana bagi guru untuk memberikan stimulasi perkembangan motorik melalui pengalaman langsung.

Berdasarkan hasil wawancara, Guru L menjelaskan bahwa setelah beberapa kali mengikuti kegiatan permainan engklek batok kelapa,

sebagian besar anak mulai menunjukkan perubahan dalam menjaga keseimbangan tubuh. Anak yang sebelumnya sering kehilangan keseimbangan dan terjatuh saat menggunakan batok kelapa mulai lebih mampu mengontrol gerakan tubuhnya. Menurut Guru L, perubahan tersebut terlihat karena anak mendapatkan kesempatan untuk mencoba permainan secara berulang sehingga mereka menjadi lebih terbiasa menggunakan media permainan tersebut.

Guru IE juga menyampaikan bahwa permainan ini memberikan pengaruh terhadap keaktifan dan keberanian anak dalam mengikuti kegiatan fisik. Menurutnya, beberapa anak yang sebelumnya cenderung malu atau enggan mencoba mulai tertarik untuk ikut bermain setelah melihat teman-temannya melakukan permainan tersebut. Anak mulai berani mencoba meskipun pada awalnya masih mengalami kesulitan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain bersama dapat memberikan dorongan kepada anak untuk lebih percaya diri dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

Sementara itu, Guru MA menjelaskan bahwa permainan engklek batok kelapa membantu anak dalam melatih koordinasi gerakan tubuh, terutama ketika anak harus mengatur langkah kaki, menjaga posisi tubuh, dan memperhatikan arah gerakan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa selama kegiatan berlangsung anak terlihat lebih aktif mengikuti arahan guru. Anak tidak hanya berusaha menyelesaikan permainan, tetapi juga mulai menunjukkan sikap saling mendukung dengan teman, seperti memberikan semangat ketika ada teman yang mengalami kesulitan.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya berkaitan dengan perkembangan fisik anak, tetapi juga dapat mendukung perkembangan sosial emosional melalui interaksi selama bermain. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hayati (Hayati & Hibana, 2021) serta Huzaifah (Huzaifah, 2023) yang menjelaskan bahwa permainan tradisional dapat memberikan manfaat terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan sosial dan emosional.

Perkembangan kemampuan motorik yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami karena

permainan engklek batok kelapa melibatkan aktivitas fisik yang dilakukan secara berulang. Melalui proses mencoba, anak belajar mengontrol gerakan tubuh, menjaga keseimbangan, serta menyesuaikan gerakan sesuai dengan kondisi permainan. Hal ini sejalan dengan penelitian Darmawati dan Masriah yang menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar anak berkembang melalui aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh dan penggunaan otot-otot besar (Darmawati & Widyasari, 2022; Masriah et al., 2023) .

Selain itu, kegiatan bermain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran (Aulia & Sudaryanti, 2023). Peningkatan kemampuan keseimbangan yang terlihat dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Utami yang menunjukkan bahwa permainan egrang tempurung kelapa dapat membantu meningkatkan keseimbangan dinamis anak usia 5-6 tahun (Utami, 2021). Sementara itu, peningkatan keberanian dan keterlibatan anak dalam bermain juga sesuai dengan temuan Aulia bahwa permainan engklek dapat mendukung kemampuan komunikasi dan pengelolaan emosi anak.

Keberhasilan kegiatan permainan ini tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan arahan dan pendampingan selama proses bermain berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Maulida yang menegaskan bahwa dukungan guru dan lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam penerapan permainan engklek untuk melatih keseimbangan motorik anak (Maulida et al., 2024). Selain itu, perkembangan koordinasi gerak yang ditemukan dalam penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Kamu dan Juliyanti yang menunjukkan bahwa permainan berbasis batok kelapa berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak dasar lokomotor dan motorik kasar anak (Juliyanti et al., 2023; Kamu et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, permainan engklek batok kelapa memiliki peran positif dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini, terutama dalam aspek keseimbangan, koordinasi gerak, keaktifan, dan kepercayaan diri. Melalui kegiatan bermain yang

dilakukan secara berulang dan didampingi guru, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan fisiknya sekaligus belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Hambatan Guru dalam Pemanfaatan Permainan Tradisional Engklek Batok Kelapa

Penerapan permainan tradisional engklek batok kelapa dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama yang muncul berkaitan dengan keterbatasan media permainan, kondisi lingkungan bermain, serta perbedaan kemampuan motorik setiap anak. Meskipun demikian, guru tetap berusaha menyesuaikan kegiatan agar permainan dapat berjalan dan tetap memberikan pengalaman belajar yang sesuai bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara, Guru L menjelaskan bahwa jumlah media batok kelapa yang tersedia masih terbatas sehingga tidak semua anak dapat bermain secara bersamaan. Anak harus menunggu giliran ketika menggunakan alat permainan tersebut. Guru L menyampaikan bahwa kondisi tersebut membutuhkan pengaturan agar seluruh anak tetap mendapatkan kesempatan untuk mencoba permainan. *"Batok kelapa yang tersedia belum terlalu banyak, jadi anak-anak harus bergantian saat bermain. Kami mengatur giliran supaya semua anak tetap bisa mencoba dan tidak hanya beberapa anak saja yang bermain."* (Guru L, Wawancara, 2026)

Selain keterbatasan media, Guru IE mengungkapkan bahwa kondisi lingkungan bermain juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan permainan. Permukaan halaman yang tidak selalu rata terkadang membuat anak lebih sulit menjaga keseimbangan ketika berjalan menggunakan batok kelapa. Oleh karena itu, guru perlu memilih area bermain yang lebih aman dan memberikan pendampingan lebih kepada anak yang masih mengalami kesulitan.

Sementara itu, Guru MA menjelaskan bahwa perbedaan kemampuan motorik antar anak menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan permainan. Beberapa anak dapat mengikuti permainan dengan cepat, sedangkan sebagian

lainnya membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Kondisi tersebut membuat guru perlu menyesuaikan aturan dan tingkat kesulitan permainan agar dapat diikuti oleh seluruh anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru melakukan beberapa penyesuaian selama kegiatan berlangsung. Anak yang masih mengalami kesulitan menjaga keseimbangan diberikan pola permainan yang lebih sederhana dan pendampingan lebih intensif. Guru juga melakukan modifikasi terhadap aturan permainan agar kegiatan tetap berjalan tanpa membuat anak merasa kesulitan atau kehilangan minat untuk mencoba. Kreativitas guru dalam menyesuaikan kegiatan menjadi salah satu faktor penting dalam mengatasi keterbatasan yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian Kamu dan Sutini yang menjelaskan bahwa keterbatasan media permainan dapat diatasi melalui kemampuan guru dalam memodifikasi kegiatan pembelajaran (Kamu et al., 2023; Sutini, 2018).

Temuan mengenai keterbatasan media permainan dalam penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Kamu yang menunjukkan bahwa jumlah alat permainan yang terbatas membuat guru perlu mengatur pelaksanaan kegiatan agar setiap anak memperoleh kesempatan bermain (Kamu et al., 2023). Selain itu, kondisi awal kemampuan keseimbangan dan kelincahan anak yang berbeda-beda juga ditemukan dalam penelitian Agnes, yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak membutuhkan latihan secara bertahap (Agnes et al., 2021). Perbedaan kemampuan antar anak dalam satu kelompok juga sejalan dengan penelitian Kusumaulidia yang menemukan adanya variasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini (Kusumaulidia et al., 2024).

Kemampuan guru dalam mengelola hambatan tersebut menjadi bagian penting dalam keberhasilan penerapan permainan engklek batok kelapa. Guru tidak hanya menggunakan media yang tersedia, tetapi juga melakukan penyesuaian agar kegiatan tetap menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Rozzaq yang menegaskan bahwa kreativitas guru dalam memilih dan memodifikasi metode pembelajaran berperan penting dalam mendukung

perkembangan motorik kasar anak (Rozzaq & Sutapa, 2022). Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Tristya yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu menjaga keterlibatan anak dalam kegiatan motorik (Tristya, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan dalam pemanfaatan permainan engklek batok kelapa tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan fasilitas, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan sesuai kondisi anak. Melalui kreativitas, pendampingan, dan penyesuaian aturan permainan, guru mampu menjaga agar kegiatan tetap berjalan dan memberikan manfaat bagi perkembangan motorik anak. Dengan demikian, keberhasilan permainan tradisional ini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan kegiatan bermain yang sesuai dengan kebutuhan anak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan permainan tradisional engklek batok kelapa di Taman Kanak-Kanak Negeri Mutiara Bunda Desa Air Buluh merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain yang mendukung perkembangan motorik anak usia dini. Permainan ini memberikan pengalaman bermain yang mendukung stimulasi keseimbangan, koordinasi gerak, kekuatan fisik, serta aspek sosial emosional anak melalui aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh dan interaksi dengan lingkungan. Pelaksanaan permainan dilakukan melalui tahapan yang disesuaikan dengan kemampuan anak dengan dukungan peran guru sebagai fasilitator. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan media, kondisi lingkungan, dan variasi kemampuan anak, guru mampu mengatasinya melalui kreativitas dan inovasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, Hente, M. A., & Salam, A. (2021). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Enggrang Batok Kelapa Pada Kelompok B TK Panasibaja Marawola Barat. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *4*(2), 88–99. https://doi.org/10.56338/jks.v4i2.1782

Aulia, D., & Sudaryanti, S. (2023). Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4565–4574. https://doi.org/10.31004/obsesi.v

7i4.4056

Darmawati, N. B., & Widyasari, C. (2022). Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6827–6836. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3487

Fitriani, F., & Fidiawati, L. (2021). Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, *2*(02), 98–107. https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.1073

Handayani, F. F., & Munastiwi, E. (2022). Implementasi Permainan Tradisional Di Era Digital Dan Integrasinya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, *5*(2), 11–20. https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10460

Hayati, S. N., & Hibana, H. (2021). Reaktualisasi Permainan Tradisional Untuk Pengembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Pelita Paud*, *5*(2), 298–309. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1344

Huzaifah, H. (2023). Gambaran Motorik Kasar Halus Pada Anak Down Syndrome Melalui Media Permainan Tradisional. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(7), 5355–5363. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2457

Juliyanti, J., Tohir, A., Anggraini, H., & Qomario, Q. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Padma Mandiri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal of Dehasen Educational Review*, *4*(3), 187–192. https://doi.org/10.33258/joder.v4i3.4073

Kamu, M., Zubaidi, M., & Laiya, S. W. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Dengan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak Kelompok B. *Student Journal of Early Childhood Education*, *3*(2), 31–44. https://doi.org/10.37411/sjece.v3i2.2490

Kaoci, W., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional "Jalan Tempurung." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *3*(1), 11–22. https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2129

Kusumaulidia, A. D., Kurniawaty, L., & Widyastuti, A. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek Di TK Islam Maulidia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(4), 16. https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.823

Masriah, M., Nuraini, A., Sugiarti, S., Soleha, S., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ATIK Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Dengan Kegiatan Bermain Engklek Di TK IT Al-Mufid. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(11), 8481–8486. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3145

Maulida, M., Ananda, T. M., & Sadariah, S. (2024). Implementasi Permainan Tradisional Engklek Guna Melatih Keseimbangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Tk Negeri 004

Bunguran Timur. *Research and Development Journal of Education*, *10*(1), 105. https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.20612

Ridwan, R., Huda, H., & Bangsawan, I. (2023). Kegiatan bermain engrang batok dapat mengembangkan perilaku prososial anak 5-6 tahun. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 5119. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4551

Rozzaq, U. H. N., & Sutapa, P. (2022). Upaya Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4967–4981. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2777

Sa'adah, H. I. (2023). Melatih Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Egrang Siswa TK Usia 5-6 Tahun Di TK BPK Wilmar. *Journal of Early Childhood Education Studies*, *3*(2), 117–148. https://doi.org/10.54180/joeces.2023.3.2.117-148

Soptyana, H., Pebriani, E., & Haryono, M. (2022). Peningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Trompa Batok Kelapa Di Paud Gentaralia Desa Talang Kemang Kabupaten Seluma. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, *1*(3). https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2883

Sutini, A. (2018). Penggunaan Media Alam Sekitar Dengan Metode Kreatif Untuk Merangsang Motorik Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu. *Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1). https://doi.org/10.17509/cd.v4i1.10370

Tristya, I. (2024). Tinjauan Literature Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Dzurriyat Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2), 73–88. https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.316

Utami, K. P. (2021). Permainan Tradisional Egrang Tempurung Kelapa Sebagai Latihan Keseimbangan Dinamis Pada Anak. *Jurnal Sport Science*, *11*(1), 7. https://doi.org/10.17977/um057v11i1p7-11

Z, A. F., & Yulianti, N. (2020). Permainan Tradisonal Lojo (Palejo) Dari Provinsi Sulawesi Tenggara Dan Pembentukan Karakter Kerja Keras Pada Peserta Didik Sd/Mi Di Indonesia. *Magistra Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, *11*(2). https://doi.org/10.31942/mgs.v11i2.3941